

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ANTIKORUPSI PADA
PESERTA DIDIK MELALUI MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
(STUDI KASUS MTS PLUS DARUL 'ULUM JOMBANG)**



TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M .Pd.)

Disusun Oleh :

Aulia Faiqotul Himma

NIM: 19204012008

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Aulia Faiqotul Himma

NIM :19204012008

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 10 Juni 2021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Aulia Faiqotul Himma
NIM. 19204012008

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Aulia Faiqotul Himma

NIM : 19204012008

Jenjang : Magister

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Juni 2022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Aulia Faiqotul Himma
NIM. 19204012008

SURAT PERNYATAAN BERHIJAB

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Aulia Faiqotul Himma
NIM : 19204012008
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Dengan ini saya menyatakan tidak akan menuntut atas photo dengan menggunakan jilbab dalam ijazah Strata II (S2) saya kepada pihak:

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Jika suatu hari nanti instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terimakasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 10 Juni 2022

Saya yang menyatakan



Aulia Faiqotul Himma

NIM. 19204012008



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2194/Un.02//PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ANTIKORUPSI PADA PESERTA DIDIK MELALUI MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK (STUDI KASUS MTS PLUS DARUL 'ULUM JOMBANG)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AULIA FAIQOTUL HIMMA, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 19204012008
Telah diujikan pada : Rabu, 13 Juli 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. H. Muh. Wasith Achadi, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 62fdd8714949d



Penguji I

Prof. Dr. Abdul Munip, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6302c8358bd3c



Penguji II

Dr. Siti Fatonah, S.Pd., M.Pd
SIGNED

Valid ID: 62fddce543d17



Yogyakarta, 13 Juli 2022

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 63043aaacdaae

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruab UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**“INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ANTIKORUPSI PADA
PESERTA DIDIK MELALUI MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
(STUDI KASUS MTS PLUS DARUL ‘ULUM JOMBANG”**

Yang ditulis oleh:

Nama : Aulia Faiqotul Himma
NIM : 19204012008
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 10 Juni 2022
Pembimbing



Valid ID: 62fdd8714949d

Dr. H. Muh. Wasith Achadi, M.Ag.
NIP. 197711262002121002

ABSTRAK

Aulia Faiqotul Himma. Nim: 19204012008. **Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Antikorupsi Pada Peserta Didik Melalui Mata Pelajaran Akidah Akhlak (Studi Kasus MTS Plus Darul ‘Ulum Jombang)**. Tesis Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.2022.

Moral bangsa Indonesia kini dalam ambang kehancuran. Pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi membawa manusia berperilaku serba instan dan praktis. Akibatnya keinginan serba cepat ini menyebabkan dilanggarnya aturan yang ada. Tidakan korupsi misalnya, yang telah dilakukan secara masif. Hal ini yang menjadikan pemerintah membentuk Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Upaya pencegahan dan melawan korupsi akan mengalami kemajuan yang signifikan apabila generasinya mengetahui nilai-nilai antikorupsi. Maka dari itu diselipkanlah nilai-nilai antikorupsi pada mata pelajaran akidah akhlak bagi peserta didik.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah kepala madrasah, guru akidah akhlak, wakil kepala madrasah dan pengelola kantin kejujuran. Sedangkan teknik pengumpulan data, yaitu: wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Penelitian ini dilakukan di MTs Plus Darul ‘Ulum, karena sekolah ini secara inisiatif menerapkan pendidikan antikorupsi. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Apa saja nilai-nilai pendidikan antikorupsi di MTs Plus Darul ‘Ulum Jombang? Bagaimana implementasi Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Antikorupsi pada peserta didik melalui mata pelajaran akidah akhlak? Apa saja faktor penunjang dan penghambatnya?

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Nilai-nilai pendidikan antikorupsi ditanamkan pada peserta didik setelah memperoleh pembelajaran akidah akhlak dengan meliputi 5 aspek yakni kejujuran, disiplin, tanggung jawab, sederhana, dan adil. (2) Kegiatan keagamaan yang ditanamkan meliputi perayaan hari besar islam, hafalan al-quran juz 30, pesantren ramadhan, pembiasaan istighotsah, tahlil, surat pilihan, aqidatul awam setiap pagi. (3) Program kurikulum berbasis *Character Building*. (4) Proses internalisasi nilai antikorupsi pada pembelajaran akidah akhlak di MTs Plus Darul ‘Ulum Jombang dilakukan dengan tiga tahapan yaitu, tahap *moral knowing*, *moral feeling*, *moral action*. (4) Faktor pendukung diterapkannya di madrasah diantaranya dukungan dari berbagai pihak, baik komite, guru dan karyawan, wali santri, dan warga sekolah. Kegiatan keagamaan, tata tertib, situasi lingkungan madrasah, keteladanan dan pembiasaan. Sedangkan faktor penghambat yaitu, belum semua guru mengimplementasikan nilai antikorupsi secara sistematis. Masih banyak peserta didik yang terlambat masuk. Evaluasi internalisasi nilai antikorupsi yang belum maksimal.

Kata Kunci: *Nilai, Pendidikan Antikorupsi, Mata Pelajaran Akidah Akhlak*

ABSTRACT

Aulia Faiqotul Himma. Nim: 19204012008. **Internalization of Anti-Corruption Education Values in Students Through Akhlak Akidah Subjects (Case Study of MTS Plus Darul 'Ulum Jombang)**. Thesis of Master Program in Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2022.

The morale of the Indonesian nation is now on the verge of collapse. The rapid development of science and technology brings people to behave instantaneously and practically. As a result, this fast-paced desire leads to the violation of existing rules. Acts of corruption, for example, have been carried out on a massive scale. This prompted the government to form the Corruption Eradication Commission (KPK). Efforts to prevent and fight corruption will make significant progress if their generation knows anti-corruption values. Therefore, anti-corruption values are inserted in the moral aqidah subjects for students.

This study uses a type of field research with a qualitative approach. The data sources of this study were the head of the madrasa, the teacher of moral aqidah, the deputy head of the madrasa and the manager of the honesty canteen. While the data collection techniques, namely: interviews, observation, and documentation.

This research was conducted at MTs Plus Darul 'Ulum, because this school took the initiative to implement anti-corruption education. The formulation of the problem in this study is: What are the values of anti-corruption education at MTs Plus Darul 'Ulum Jombang? How is the implementation of the Internalization of Anti-Corruption Educational Values for students through the subjects of Aqeedah and Morals? What are the supporting and inhibiting factors?

The results of the study show that: (1) Anti-corruption education values are instilled in students after receiving moral aqidah learning by covering 5 aspects, namely honesty, discipline, responsibility, simplicity, and fairness. (2) Inculcated religious activities include celebration of Islamic holidays, memorizing al-Qur'an juz 30, Ramadan boarding schools, habituation of istighotsah, tahlil, elect letters, aqidatul lay every morning. (3) Character Building-based curriculum program. (4) The process of internalizing anti-corruption values in learning moral aqidah at MTs Plus Darul 'Ulum Jombang is carried out in three stages, namely, the stage of moral knowing, moral feeling, and moral action. (4) Supporting factors for its implementation in madrasas include support from various parties, both committees, teachers and employees, guardians of students, and school residents. Religious activities, discipline, the situation of the madrasa environment, exemplary and habituation. While the inhibiting factor is that not all teachers have implemented anti-corruption values systematically. There are still many students who are late. Evaluation of the internalization of anti-corruption values that have not been maximized.

Keywords: Values, Anti-Corruption Education, Akidah Akhlak Subjects

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penelitian perpedoman pada surat keputusan bersama menteri agama RI dan menteri pendidikan dan kebudayaan RI nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 januari 1998.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbaik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena Syahadah ditulis rangkap

متعدين	Ditulis	muta' aqqidīn
عدة	Ditulis	'iddah

C. Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibbah
جزية	Ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الاولياء	Ditulis	karāmah al-auliā'
----------------	---------	-------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harokat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

D. Vocal Pendek

_____	Kasrah	ditulis	i
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

E. Vocal Panjang

fathah + alif	ditulis	ā
جاهلية	ditulis	jāhiliyyah
fathah + ya' mati	ditulis	a
يسعى	ditulis	yas'ā
kasrah + ya' mati	ditulis	ī
كريم	ditulis	karīm
dammah + wawu mati	ditulis	u
		furūd

F. Vocal Rangkap

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. أَمَا بَعْدُ

Alhamdulillah, segala puji kepada Allah Swt yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul **“Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Antikorupsi pada Peserta Didik Melalui Mata Pelajaran Akidah Akhlak (Studi Kasus di MTs Plus Darul ‘Ulum Jombang”**. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah-limpahkan kepada Nabi Muhammad ﷺ beserta keluarga, sahabat, dan orang-orang yang selalu berjuang dijalan Allah Swt. beliau telah memberikan contoh sauri tauladan yang baik sehingga secara tidak langsung peneliti termotivasi menyelesaikan tesis ini, sebagai bagian dari menuntut ilmu.

Peneliti juga menyadari bahwa pelaksanaan penelitian dan penyusunan tesis ini dapat berjalan dengan baik berkat dukungan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta segenap jajarannya.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga beserta segenap jajarannya.
3. Bapak Prof. Dr. Mahmud Arif, M.Ag., selaku ketua Program Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam dan Ibu Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag., selaku sekretaris Program Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan dengan baik selama perkuliahan dan penyelesaian tesis ini.
4. Bapak Dr. H. Muh. Wasith Achadi, M.Ag., selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti.

5. Bapak Dr. H. Muh. Wasith Achadi, M.Ag., selaku pembimbing yang telah banyak membimbing, mengarahkan peneliti dengan penuh kesabaran, keikhlasan dan rasa tanggung jawab sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Seluruh Dosen dan Tata Usaha Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang sejak awal hingga akhir semester, dengan hati yang tulus dan ikhlas telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan.
7. Kepala Madrasah, Bapak/Ibu Guru dan Peserta Didik MTs Plus Darul 'Ulum Jombang yang telah membantu memberikan data yang dibutuhkan peneliti tesis ini.
8. Suami tercinta Moch. Masyhari Yusron, SH dan Putri Tercinta Khadijah Anastasya Masyhari, kedua untuk Ayahanda tercinta Mudjali dan Ibu tercinta Sriyati dan yang terakhir untuk kedua adikku tersayang Taufan D.A dan Maulida Hanifa. Yang tak henti-hentinya memberikan kasih sayang, do'a dan semangat kepada peneliti dalam menggapai cita-cita.
9. Teman seperjuangan PAI A2 angkatan 2019 yang telah memberikan motivasi serta masukan sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini

Teriring do'a yang tulus dari peneliti, semoga Allah Swt. berkenan membalas dengan pahala yang setimpal atas segala budi baik dan amal bantuan mereka semua. Peneliti berharap kritik dan sarannya yang bersifat konstruktif agar nantinya dalam penelitian ini lebih sempurna dan mudah-mudahan peneliti ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. *Aamiin yaa Robbal 'Alamiin.*

Yogyakarta, 12 Juni 2022

Aulia Faiqotul Himma

NIM. 19204012008

MOTTO

“Whatever you are, be a good one”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada:

Almamater Tercinta

Program Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Putriku tersayang Khadijah Anastasya Masyhari



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	i
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
SURAT PERNYATAAN BERHIJAB.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACK.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	iviii
KATA PENGANTAR.....	xiii
MOTTO	xv
PERSEMBAHAN	xvi
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
1. Tujuan Penelitian	8
2. Manfaat Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka.....	9
E. Kerangka Teori.....	12
1. Pendidikan Antikorupsi.....	12
2. Nilai-nilai Pendidikan Antikorupsi dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak	18
F. Metode Penelitian	22
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	22
2. Subjek Penelitian	23
3. Metode Pengumpulan Data	23
4. Metode Keabsahan Data	25
5. Analisis Data	26
G. Sistematika Pembahasan	27
BAB II KAJIAN TEORI	29
A. Internalisasi Nilai.....	29
1. Definisi Internalisasi	29

2. Unsur-unsur Internalisasi Nilai.....	31
3. Tujuan Internalisasi Nilai	36
4. Strategi, Pendekatan, dan Metode dalam Internalisasi Nilai.....	36
B. Nilai Antikorupsi	40
1. Definisi Nilai	40
2. Nilai-nilai Antikorupsi	41
3. Pendidikan Antikorupsi.....	44
4. Komponen Pendidikan Antikorupsi.....	46
5. Model Pendidikan Antikorupsi.....	56
6. Internalisasi Pendidikan Antikorupsi di Sekolah	57
7. Nilai-nilai Pendidikan Antikorupsi dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak.....	59

BAB III PROFIL DAN KURIKULUM MTS PLUS DARUL ‘ULUM

JOMBANG.....	65
A. Gambaran Umum	65
1. Visi dan Misi Madrasah	65
B. Sejarah MTs Plus Darul ‘Ulum Jombang	67
1. Letak Geografis	68
2. Struktur Organisasi MTs Plus Darul ‘Ulum Jombang.....	68
3. Data Peserta Didik, Guru, Karyawan, dan Komite.....	69
4. Data Sarana dan Prasarana	70
C. Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Plus Darul ‘Ulum Jombang .	70
D. Kurikulum MTs Plus Darul ‘Ulum Jombang.....	79
1. Struktur Kurikulum dan Alokasi Waktu	79
2. Program Pembinaan dan Pembiasaan	82
3. Program Kelas Tahfidz	83

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN..... 84

A. Nilai-nilai Pendidikan Antikorupsi di MTs Plus Darul ‘Ulum Jombang	84
B. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Antikorupsi Pada Peserta Didik Melalui Mata Pelajaran Akidah Akhlak	87

C. Strategi, Pendekatan, dan Metode Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Antikorupsi Pada Peserta Didik Melalui Mata Pelajaran Akidah Akhlak.....	Error! Bookmark not defined.
1. Strategi	Error! Bookmark not defined.
2. Pendekatan.....	Error! Bookmark not defined.
3. Metode	Error! Bookmark not defined.
D. Kurikulum Berbasis Pendidikan Antikorupsi dan Tahapan dalam Proses Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Antikorupsi di MTs Plus Darul ‘Ulum Jombang	Error! Bookmark not defined.
1. Kurikulum Berbasis Pendidikan Antikorupsi di MTs Plus Darul ‘Ulum Jombang	Error! Bookmark not defined.
2. Tahapan dalam Proses Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Antikorupsi dan Upaya yang dilakukan MTs Plus Darul ‘Ulum Jombang.	96
E. Aspek-aspek Yang Dikembangkan dalam Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Antikorupsi pada Pembelajaran Akidah Akhlak	100
1. Kegiatan Keagamaan	100
2. Lingkungan.....	101
3. Keteladanan	102
4. Pembiasaan.....	103
5. Evaluasi	105
F. Faktor Pendukung dan Penghambat Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Antikorupsi pada Peserta Didik melalui Mata Pelajaran Akidah Akhlak (Studi Kasus MTs Plus Darul ‘Ulum Jombang)	106
1. Faktor Pendukung	106
2. Faktor Penghambat	108
BAB V PENUTUP	110
A. Kesimpulan	110
B. Saran	113
DAFTAR PUSTAKA	115
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	119

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa manusia pada bidang keahlian tertentu sebagai konsekuensi logis adanya persaingan antar bidang ilmu yang telah terspesialisasi sedemikian rupa. Seseorang tidak lagi bisa menjadi generalis, karena ia telah dibatasi oleh batasan-batasan ilmu yang ditekuninya. Lebih buruk lagi jika seseorang tidak mampu, bahkan sekedar melihat bidang-bidang lain yang bukan spesialisasinya atau bidang ilmu yang ditekuninya tidak lagi dilandasi dan diilhami, bahkan mungkin sama sekali tidak tersentuh oleh nilai-nilai moral universal seperti nilai agama. Selain itu, dalam masyarakat modern terdapat kecenderungan untuk berperilaku serba instan, praktis dan serba cepat. Akibatnya, keinginan serba cepat ini kadangkala menyebabkan aturan dilanggar, nilai-nilai moral terabaikan dan sebagainya.

Akibatnya, banyak kasus kekerasan, pelanggaran, dan kejahatan lainnya telah merugikan orang banyak dan jika ini terus berlanjut, bangsa ini akan berada di ambang kehancuran. Allah berfirman dalam Q.S. An-Nisa: 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطْلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنكُمْ
وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ۚ ٢٩

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu”.

Pokok permasalahan ayat diatas adalah larangan memakan harta milik orang lain dengan jalan batil atau tidak benar. Kecuali atas dasar suka sama suka dalam kasus perdagangan dan melarang manusia untuk menjerumuskan dirinya dalam keburukan. Dalil umum diatas sangat cocok untuk memasukan korupsi sebagai salah satu pengabilan harta milik orang lain.

Kasus korupsi merupakan masalah paling krusial yang dihadapi oleh bangsa Indonesia. Menyinggung tentang korupsi, dampak dari korupsi sangat besar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) korupsi berasal dari kata “Korup” yang artinya buruk, rusak, busuk, suka menerima uang sogok, dapat di sogok (memakai kekuasaan untuk kepentingan pribadi). Sedangkan korupsi artinya penyelewangan atau penggelapan (uang Negara atau perusahaan dan sebagainya) untuk kepentingan pribadi atau orang lain.¹

Perkembangan ilmu pengetahuan yang sangat pesat telah menggiring manusia kepada bidang keahlian tertentu sebagai konsekuensi logis dari persaingan antar bidang ilmu yang telah terspesialisasi sedemikian rupa. Banyak orang tidak mampu menjadi generalis, karena telah dibatasi oleh sekat-sekat ilmu yang ditekuni. Selain itu banyak dikalangan modern terlihat

¹ Tim Penyusun kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka. 1989), h. 462.

kecenderungan berperilaku serba praktis dan instan. Akibatnya banyak kasus pelanggaran dan kejahatan yang merugikan banyak orang dan bila terus terjadi maka bangsa ini akan menuju dalam jurang kehancuran. Thomas Lickona, mengungkapkan bahwa ada sepuluh tanda-tanda zaman yang harus diwaspadai karena jika itu sudah ada, berarti sebuah bangsa sedang menuju kehancuran.² Adapun tanda-tanda yang dimaksud yaitu (1) penggunaan bahasa dan kata-kata yang buruk, (2) meningkatnya perilaku merusak diri, (3) menurunnya etos kerja, (4) rendahnya rasa tanggungjawab individu dan warga negara, (5) adanya rasa saling curiga antar sesama, (6) meningkatnya kekerasan dikalangan remaja, (7) pengaruh *peer-group* yang kuat dalam tindakan, (8) kaburnya pedoman moral baik, (9) membudayanya ketidakjujuran, (10) semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru. Jika dicermati, sebagian tanda sudah ada di Indonesia.

Korupsi di Indonesia terjadi hampir di semua bidang dan sektor pembangunan. Persoalan ini menjadi semakin meluas ketika Undang-undang nomor 22 tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah yang diperbarui dengan Undang-undang nomor 32 tahun 2004 diberlakukan dengan isi pemerintah daerah berwenang mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan menurut asas otonomi dan tugas pembantuan. Tidak hanya ditingkat pusat, melainkan juga tingkat sudah terjangkit kasus korupsi dan tidak berhenti disitu

² Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter; Panduan Lengkap Mendidik Manusia Menjadi Pintar dan Baik*, terj. Lita S, cet. II, (Bandung: Nusa Media, 2014), h. 15-24.

saja, kasus korupsi sudah menembus pemerintahan yang paling kecil di daerah.³ Ibarat penyakit, korupsi sudah menjadi penyakit akut menggerogoti negara Indonesia. Sulit untuk menemukan obat yang efektif untuk menyembuhkannya, meski beragam cara sudah dilakukan.

Banyak sekali kendala yang dihadapi oleh KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi) saat pemberantasan korupsi dilakukan. Jeane Neltje Saly menyampaikan dan dikutip oleh Muqodi menyatakan bahwa KPK menghadapi beberapa kendala, yakni: *pertama*, KPK dianggap sarat dengan muatan politis. *Keuda*, adanya kesan ketidakharmonisan antar lembaga kejaksaan dan kepolisian dengan KPK. *Ketiga*, masyarakat sudah jenuh dengan janji pemerintah memberantas korupsi sehingga dianggap sebagai *lip servis* dan menimbulkan sikap apriori masyarakat dalam pemberantasan korupsi.⁴ Kendala-kendala yang dihadapi oleh KPK harus segera diatasi dan dicarikan solusinya, jika tidak ingin penanggulangan korupsi mengalami kegagalan seperti pada era-era sebelumnya. Upaya pencegahan dan melawan korupsi tidak akan mengalami kemajuan secara signifikan jika hanya dilakukan oleh aparat penegak hukum, birokrat, maupun KPK saja. Dibutuhkan gerakan masyarakat yang kuat dan luas, yang melibatkan semua kelompok untuk melawan dan

³ Muqodi & Afid Burhanuddin, *Pendidikan Anti Korupsi Rekonstruksi Interpretatif dan Aplikatif di Sekolah*, (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014), h. 1.

⁴ Muqodi & Afid Burhanuddin, *Pendidikan Anti Korupsi Rekonstruksi Interpretatif dan Aplikatif di Sekolah*, (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014), h. 5.

menghentikan sebagai tindakan korupsi. Sehingga nantinya dapat berkurang bahkan hilang.

Melalui pencegahan (preventif) dinilai lebih banyak menyelamatkan hasil finansial kepada negara daripada penindakan (kuratif). Busro Muqoddas menyampaikan bahwa KPK semakin memaksimalkan fungsi pencegahan, karena upaya ini lebih banyak menyelamatkan keuangan negara dibandingkan penindakan.⁵ Salah satu dari upaya pencegahan adalah mengimplementasikan pendidikan antikorupsi disekolah melalui penanaman nilai-nilai pendidikan antikorupsi yang diselipkan dalam mata pelajaran akidah akhlak, pendidikan agama islam, dan pendidikan kewarganegaraan. Menurut Kemendikbud, upaya pemberantasan korupsi melalui jalur pendidikan harus dilakukan, karena pendidikan merupakan wahana yang sangat strategis untuk membina generasi muda, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai kehidupan termasuk nilai antikorupsi.⁶ Seperti yang disampaikan Muhammad Nuh yang dikutip oleh Agus Wibowo mengatakan bahwa program pendidikan antikorupsi ini bertujuan menciptakan generasi muda yang bermoral baik dan berperilaku antikorupsi.⁷ Nilai-nilai pendidikan antikorupsi dapat diselipkan dalam mata

⁵ Irwan Arfa, "Pencegahan Korupsi Dinilai banyak Selamatkan Uang Negara", dalam <http://www.antaraneews.com/berita/460206/pencegahan-korupsi-dnilai-banyak-selamatkan-uang-negara> , diakses tanggal 12 September 2021.

⁶ Kemendikbud, *Pendidikan Antikorupsi Untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Perguruan Tinggi, 2012), h. 4.

⁷ Agus Wibowo, *Pendidikan Antikorupsi di Sekolah; Strategi Internalisasi Pendidikan Antikorupsi di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 81.

pelajaran akidah akhlak, hal ini mengingat materi mata pelajaran akidah akhlak dapat secara mudah diintegrasikan dengan nilai-nilai antikorupsi pada peserta didik.

Dengan demikian perlu dilakukan pengembangan dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan antikorupsi agar dapat lebih mudah diserap oleh peserta didik. Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan Internalisasi Nilai-nilai Antikorupsi pada Peserta Didik Melalui Mata Pelajaran Akidah Akhlak. Hal ini karena mata pelajaran akidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat dengan mudah bersinergi dalam penanaman nilai antikorupsi. Lebih lanjut, akidah akhlak salah satu mata pelajaran yang bertujuan membentuk akhlak peserta didik agar menjadi lebih baik termasuk karakter antikorupsi.

Penelitian ini bertempat di MTs Plus Darul 'Ulum Rejoso Peterongan Jombang. Dipilihnya MTs Plus Darul 'Ulum sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini menerapkan program pendidikan antikorupsi dalam kurikulum sekolah dan diberlakukan pada tahun ajaran 2017/2018. Menurut kepala MTs Plus Darul 'Ulum, Rahayu menyatakan sekolah dalam hal ini berinisiatif untuk melaksanakan pendidikan antikorupsi yang diselipkan dalam kurikulum sekolah (*hidden curriculum*) serta mengintegrasikan dan mengembangkan pada mata pelajaran akidah akhlak. Hal ini diungkapkan oleh kepala madrasah bahwa mata pelajaran tersebut memiliki andil yang cukup besar dan strategis

dalam menanamkan nilai-nilai antikorupsi.⁸ Hal senada juga disampaikan oleh Ilfi Nur Laila yang merupakan guru Akidah Akhlak di MTs Plus Darul ‘Ulum menyatakan bahwa dalam internalisasi nilai-nilai antikorupsi tersebut dengan mata pelajaran dan juga kegiatan sekolah lainnya.⁹

Berdasarkan temuan diatas, peneliti ingin mengkaji lebih mendalam bagaimana Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Antikorupsi pada Peserta Didik melalui Mata Pelajaran Akidah Akhlak (Studi Kasus MTs Plus Darul ‘Ulum Rejoso Peterongan Jombang).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai- nilai Pendidikan Antikorupsi di MTs Plus Darul ‘Ulum Rejoso Peterongan Jombang?
2. Bagaimana Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Antikorupsi pada Peserta didik melalui Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Plus Darul ‘Ulum Rejoso Peterongan Jombang?

⁸ Wawancara dengan Rahayu Agustina R.P, S.IP., M.Si., Kepala MTs Plus Darul ‘Ulum Rejoso Peterongan Jombang pada tanggal 28 Agustus 2021 pukul 09.50 WIB.

⁹ Wawancara dengan Ilfi Nur Laila, S.Pd., guru Akidah Akhlak di MTs Plus Darul ‘Ulum Rejoso Peterongan Jombang pada tanggal 30 Agustus 2021 pukul 09.50 WIB.

3. Apa saja faktor penunjang dan penghambat Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Antikorupsi yang diterapkan di MTs Plus Darul ‘Ulum Rejoso Peterongan Jombang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengkaji lebih dalam tentang nilai-nilai pendidikan antikorupsi yang ditanamkan pada peserta didik di MTs Plus Darul ‘Ulum Rejoso Peterongan Jombang.
 - b. Untuk mengkaji lebih dalam tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan antikorupsi melalui mata pelajaran akidah akhlak di MTs Plus Darul ‘Ulum Rejoso Peterongan Jombang.
 - c. Untuk mengkaji lebih dalam tentang apa saja faktor penunjang dan penghambat dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan antikorupsi yang diterapkan di MTs Plus Darul ‘Ulum Rejoso Peterongan Jombang.
2. Manfaat Penelitian
 - a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran sekaligus pemahaman dan memperluas khazanah pengetahuan tentang Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Antikorupsi pada Peserta Didik

melalui Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Plus Darul 'Ulum Rejoso Peterongan Jombang.

b. Manfaat Praktis

Bagi sekolah: memberikan gambaran sejauh mana Implementasi pendidikan Antikorupsi di MTs Plus Darul 'Ulum dan dapat dijadikan masukan serta rujukan dalam mengambil suatu keputusan atau merumuskan program kegiatan sekolah dimasa yang akan datang.

Bagi guru: memberikan gambaran sejauh mana implementasi pendidikan antikorupsi di MTs Plus Darul 'Ulum dan meningkatkan motivasi guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan antikorupsi dalam proses pembelajaran.

Bagi peserta didik: meningkatkan pembiasaan baik berupa bertindak, berucap dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai pendidikan antikorupsi yang terkandung dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan salah satu cara untuk menghindari duplikasi dan membuktikan bahwa penelitian ini benar-benar belum pernah diteliti sebelumnya oleh peneliti lain. Adapun karya-karya tersebut yang dapat peneliti sajikan adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Prisdiana, yang berjudul “Pengembangan Pendidikan ANtikorupsi (Analisis mata Pelajaran Akhlak di SMK)”. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hasil penelitian yang ditulis oleh Prisdiana ini ialah buku mata pelajaran Akhlak di SMK dari kelas X hingga kelas XII membuat nilai-nilai pendidikan antikorupsi diantaranya pengendalian diri, takut kepada Allah (Jujur dan amanah), ikhlas, khianat dan dhalim. Batasan penelitian akhlak dilihat dari buku yang dipakai.
2. Tesis yang diteliti oleh Nurul Hasanah, yang berjudul “Internalisasi nilai-nilai Islam dalam Pendidikan Antikorupsi pada Muatan materi Pendidikan Kewarganegaraan SMP kelas VII (Studi kasus di SMPN 3 Wonogiri 2015/2016)”. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hasil penelitian yang ditulis oleh Nurul Hasanah ini ialah *pertama*, SMPN 3 Wonogiri telah menerapkan Pendidikan Antikorupsi di sekolah. Bentuk dari pelaksanaannya yaitu kegiatan pembelajaran di kelas dan pada kegiatan ekstrakurikuler melalui pembiasaan dan pembudayaan tindakan korupsi. *Kedua*, penerapan pendidikan antikorupsi pada muatan materi Pendidikan Kewarganegaraan yaitu dengan menyisipkan nilai-nilai pendidikan antikorupsi pada materi yang akan diajarkan dengan dipilah-pilah sesuai materi yang akan diberikan. Nilai-nilai itu adalah nilai kejujuran, kepedulian, tanggung jawan, kemandirian, kedisiplinan kerja keras, kesederhanaan, keberanian dan keadilan. *Ketiga*, nilai-nilai Islami telah

terinternalisasikan dalam muatan materi Pendidikan Kewarganegaraan. Hal tersebut terbukti dengan sesuainya nilai-nilai Pendidikan Antikorupsi dengan nilai-nilai Islami yang dijelaskan di dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Batasan dalam penelitian ini seputar tentang menanamkan nilai-nilai pendidikan antikorupsi pada peserta didik sesuai materi pendidikan kewarganegaraan.

3. Jurnal yang disusun oleh Sukron Mazid, Indira Swasti dan Satrio Ageng, yang berjudul "Internalisasi Nilai-Nilai Antikorupsi Pada Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah". Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan Vol. 4 Tahun 2019. Hasil penelitian yang disampaikan oleh peneliti ini ditemukan bahwa bentuk internalisasi nilai antikorupsi berupa kejujuran, kepedulian, kemandirian, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja keras, kesederhanaan, keberanian, dan keadilan serta menekankan nilai-nilai keagamaan di setiap kegiatan pembelajaran lingkungan hingga mampu memberikan kesadaran dari pentingnya pendidikan antikorupsi seperti menghayati, memahami dan menyadari dalam sebuah peristiwa.
4. Jurnal yang disusun oleh Edi Subkhan dengan judul "Pendidikan Antikorupsi Persepektif Pedagogi Kritis". Jurnal Antikorupsi, 6 (1) 15-30. Pendidikan antikorupsi selama ini tampak berjalan sebatas teoritis yang dipelajari dalam beberapa mata pelajaran di sekolah, perguruan tinggi atau program-program khusus tertentu. Orientasi praktik pendidikan antikorupsi belum sampai pada membelajarkan sungguh-sungguh

bagaimana siswa harus bersikap dan menolak praktik korupsi dan sistem yang toleran terhadap perilaku korup. Artikel ini menggunakan metode telaah pustaka mengacu pada beberapa laporan mengenai praktik Pendidikan Antikorupsi yang mendasarkan pada pedagogi kritis. Dalam hal ini pedagogi kritis layak dihadirkan sebagai perspektif kritis pendidikan yang mendorong pembelajaran, siswa dan juga guru serta sekolah untuk membelajarkan nilai-nilai antikorupsi hingga pada sikap dan aksi antikorupsi.

E. Kerangka Teori

1. Pendidikan Antikorupsi

a) Pengertian Pendidikan Antikorupsi

Pendidikan antikorupsi merupakan program pendidikan tentang korupsi yang bertujuan untuk membangun dan meningkatkan kepedulian warganegara terhadap bahaya dan akibat dari tindakan korupsi.¹⁰ Target utama pendidikan antikorupsi adalah memperkenalkan fenomena korupsi yang mencakup kriteria, penyebab dan akibatnya, meningkatnya sikap tidak toleran terhadap tindakan korupsi, menunjukkan berbagai kemungkinan usaha untuk melawan korupsi serta berkontribusi terhadap standar yang ditetapkan

¹⁰ Muhammad Nurdin, *Pendidikan Antikorupsi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 15.

sebelumnya seperti mewujudkan nilai-nilai dan kapasitas untuk menentang korupsi dikalangan generasi muda.

Disamping itu siswa juga dibawa untuk menganalisis nilai-nilai standar yang berkontribusi terhadap terjadinya korupsi serta nilai-nilai yang menolak atau tidak setuju dengan tindakan korupsi. Oleh karena itu pendidikan antikorupsi pada dasarnya adalah penanaman dan penguatan nilai-nilai dasar yang diharapkan mampu membentuk pribadi sikap antikorupsi pada diri peserta didik.

Departemen pendidikan Lithunia yang telah mengimplementasikan pendidikan antikorupsi di negaranya sejak 2005 mengatakan bahwa tugas utama dari pendidikan antikorupsi di sekolah adalah untuk memberikan pemahaman kepada siswa bagaimana siswa bisa membedakan antara kejahatan korupsi dengan bentuk kejahatan lainnya, memberikan argumen yang logis dan rasional kenapa korupsi dianggap sebagai suatu kejahatan, serta menunjukkan cara-cara yang bisa ditempuh dalam mengurangi terjadinya tindakan korupsi.¹¹

Jika mengerucutkan makna pendidikan antikorupsi, yaitu pendidikan antikorupsi yang ditinjau dari sudut pandang pemahaman isu-isu moral yang lebih holistik dan berkarakter, akan muncul sebuah pemahaman baru tentang pendidikan antikorupsi sebagai satuan

¹¹ Heotami dkk, *Pendidikan Antikorupsi dalam Perspektif Pedagogi Kritis*, (Malang: Intrans Publising Wisma Kalimetro, 2019), h. 29.

pembelajaran yang khas dan terperinci. Sebagaimana kalangan berpendapat, bahwa pendidikan antikorupsi sebagai satuan pembelajaran sangat cocok bagi para peserta didik, tetapi bukan bagi kita para guru, staf, karyawan, orang tua, pegawai dan lain-lain. Yang secara usia tidak muda lagi dan sudah cukup banyak pengalaman.

Satuan pembelajaran pada masa lalu bisa mengacu pada citra tertentu, kegiatan edukatif tertentu, bahkan fakta-fakta tentang pendidikan itu sendiri. Pendidikan ini biasanya mengacu pada pendidikan moral. Pendidikan moral inilah yang dapat mengantarkan dan membimbing mereka memasuki tahap kehidupan orang dewasa.

Berdasarkan rumusan yang ditentukan oleh komisi pemberantasan korupsi (KPK), ada sembilan nilai dasar yang perlu ditanamkan dan diperkuat melalui pelaksanaan pendidikan antikorupsi di sekolah, yaitu nilai kejujuran, adil, berani, hidup sederhana, tanggung jawab, disiplin, kerja keras, hemat dan mandiri. Nilai-nilai seperti ini sebenarnya sudah ada di masyarakat sejak zaman dahulu dan termuat jelas dalam dasar falsafah negara Pancasila, namun mulai tergerus oleh budaya konsumerisme yang dibawa oleh arus modernisasi dan globalisasi.

b) Model Pendidikan Antikorupsi

Dalam era mutakhir, pendidikan antikorupsi disekolah dapat menggunakan perspektif humanistik, yaitu:¹²

- 1) Mengembangkan dan menumbuhkan nilai positif manusia, seperti suka menolong, berbuat baik, beriman, dan bertaqwa.
- 2) Mengajarkan pesan moral kepada manusia, terutama pemimpin agar berbuat sesuai dengan harapan masyarakat, mencintai keadilan, kebenaran, dan kejujuran.
- 3) Mendorong orang untuk bekerja keras demi kepentingan dirinya dan kepentingan bersama.
- 4) Memperkukuh dan menumbuhkembangkan karakter pribadi, identitas dan ketahanan bangsa yang positif, tangguh, dan kuat demi mencapai cita-cita bangsa dan negara.

Upaya untuk memperkukuh identitas dan ketahanan bangsa terhadap kejahatan yang berlebel korupsi, sebaiknya dilakukan upaya preventif sedini mungkin, yaitu sejak masih anak-anak. Anak-anak yang sudah harus disuguhi bacaan yang mengandung plot dan karakter positif, menampilkan nilai luhur moral dan budaya, disertai dengan ilustrasi yang menarik. Dalam dunia pendidikan, guru harus jeli memilih bahan ajar yang sarat dengan nilai-nilai akhlak dan moral.

Dalam proses pembelajaran ini, guru mesti menggunakan metode yang

¹² Muhammad Nurdin, *Pendidikan Antikorupsi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 40.

melatih peserta didik menjadi individu yang humanistik dengan cara mengapresiasi nilai-nilai lokal yang mendidik, positif dan luhur.

Dalam memilih bahan ajar yang akan disajikan harus sesuai dengan kemampuan kognitif dan psikologis peserta didik. Pemerintah, dalam hal ini Depdiknas harus berani memasukan pendidikan antikorupsi dalam kurikulum pendidikan dasar, menengah atau bahkan perguruan tinggi. Dengan demikian, pengajaran nilai integritas dan moral menjadi wadah.

c) Internalisasi Pendidikan Antikorupsi

Ada beberapa alasan pendidikan antikorupsi dilakukan di sekolah, diantaranya:¹³ *Pertama*, lembaga pendidikan pada umumnya memiliki seperangkat pengetahuan untuk memberikan pencerahan terhadap berbagai kesalah pahaman dalam usaha pemberantasan korupsi. *Kedua*, lembaga pendidikan penting dilibatkan dalam pemberantasan korupsi karena memiliki jaringan yang kuat hingga ke seluruh penjuru tanah air. *Ketiga*, jika ditelisik lebih jauh pelaku tindak orupsi dapat dikatakan mayoritas mereka adalah alumni perguruan tinggi yang mayoritas kaum terdidik. *Keempat*, korupsi sebagai budaya kolonial di Indonesia sudah dalam kondidi sangat parah. Korupsi terjadi

¹³ Muhammad Nurdin, *Pendidikan Antikorupsi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 66.

disemua level kehidupan, bahkan di lembaga pendidikan. *Kelima*, faktanya kebanyakan peserta didik menjadikan hafalan materi pendidikan sebagai karakter, bukan dilakukan secara implementatif. Mengajarkan anak untuk tidak melakukan tindakan korupsi sejak dini perlu dilakukan dengan tindakan dan contoh nyata perbuatan, tidak lagi melalui teori-teori pembelajaran.

Pendidikan antikorupsi dipandang sebagai inovasi pendidikan, yang merespon kebutuhan masyarakat untuk menjadikan negara ini lebih transparan, maju dan bebas korupsi. Antikorupsi melalui jalur pendidikan lebih efektif, karena pendidikan merupakan proses perubahan sikap mental yang terjadi pada diri seseorang dan melalui jalur ini lebih tersistem serta mudah terukur, yaitu perubahan perilaku antikorupsi.¹⁴

Pendidikan antikorupsi bukan hanya berfokus pada pemberian wawasan dan pemahaman saja. Tetapi diharapkan dapat menyentuh pada ranah afektif dan psikomotorik, yakni membentuk sikap dan perilaku antikorupsi pada peserta didik. Pengajaran pendidikan antikorupsi hendaknya menggunakan pendekatan yang sifatnya terbuka, dialogis dan diskursif sehingga mampu merangsang

¹⁴ Heotami dkk, *Pendidikan Antikorupsi Perspektif Pedagogi Kritis*, (Malang: Intrans Publising Wisma Kalimetro, 2019), h. 54.

kemampuan intelektual peserta didik dalam membentuk rasa keingintahuan, sikap kritis dan berani berpendapat.¹⁵

2. Nilai-nilai Pendidikan Antikorupsi dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak

a) Nilai-nilai Pendidikan Antikorupsi

Secara sederhana nilai adalah sesuatu yang bermanfaat bagi umat manusia untuk menentukan perbuatan baik atau buruk. Oleh karena itu, nilai bersifat menyeluruh, bulat dan terpadu sehingga itu mengandung sifat normatif dan operatif. Nilai-nilai pendidikan antikorupsi antara lain:

- 1) Nilai kejujuran, Jujur berasal dari bahasa arab yaitu shiddiq. Jujur diartikan sebagai perbuatan tidak berbohong, lurus dan tidak curang. Kejujuran juga berkaitan dengan makna lain yaitu, yang banyak suka pada kebenaran, yang menyelaraskan ucapannya dengan perbuatannya, yang berbakti serta selalu mempercayai. Penanaman kejujuran juga selaras dengan Ayat Al-Qur'an Q.S. At-Taubah (9):

199.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّٰدِقِينَ ۝١١٩

¹⁵ Hoetamik dkk, *Pendidikan Antikorupsi dalam Perspektif Pedagogi Kritis*, (malang: Intrans Publising Wiama Kalimetro, 2019), h. 61.

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan bersamalah kamu dengan orang-orang yang benar”*

- 2) Nilai keadilan, secara harfiah adil berarti lurus dan tegak, bergerak dari posisi yang salah menuju posisi yang benar dan diinginkan, berarti juga seimbang (*balance*) dan setimbang (*equilibrium*), adil adalah sama berat, tidak berat sebelah, tidak memihak. Sifat Allah (al-Adl) merupakan wujud pengabdian manusia kepada sang pencipta. Adil berarti memenuhi hak orang lain dan memenuhi kewajiban yang mengikat diri sendiri. Konteks nilai-nilai pendidikan antikorupsi setidaknya setiap pelayanan masyarakat berlaku adil kepada sesama dan tidak memandang dari penampilan.
- 3) Nilai tanggung jawab dan amanah, tanggung jawab adalah kesadaran moral terhadap tingkah laku atau perbuatan yang telah dilakukan baik disengaja maupun tidak disengaja. Sedangkan amanah adalah sebagai sesuatu yang dipercaya kepada manusia, baik yang menyangkut hak dirinya, hak orang lain, maupun hak Allah. Dengan kata lain hadirnya suatu kekuatan dalam dirinya, baik sebagai pemimpin, sebagai guru, maupun sebagai peserta didik dalam memelihara kemantapan rohaninya untuk berada dijalannya.
- 4) Nilai kerja keras, bekerja keras merupakan hal yang penting guna tercapainya hasil yang sesuai dengan target. Mengutamakan kerja keras merupakan karakter yang lebih mengedepankan usaha yang

sungguh-sungguh untuk mendapatkan sesuatu dari pada hanya berharap. orang yang mengutamakan kerja keras selalu bekerja dengan benar *Lillahita'ala*. Kerja keras juga membentuk karakter seseorang agar tidak menjadi pemalas.

- 5) Nilai istiqomah, istiqomah adalah bersikap teguh dan keteguhan berpegang kepada sesuatu yang diyakini kebenarannya dan tidak mau mengubah keyakinannya itu dalam keadaan apapun. Mengambil aspek istiqomah untuk menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakat serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran islam dalam berhubungan sesama manusia dalam kehidupannya.
- 6) Nilai ikhlas, ikhlas artinya bersih, murni dan tidak bercampur dengan yang lain. Ikhlas menurut istilah adalah ketulusan hati dalam melaksanakan suatu amal yang baik semata-mata karena Allah.
- 7) Nilai kesabaran, sabar merupakan wujud pengabdian manusia kepada sifat Allah (*al-Sobru*). Kesabaran adalah menahan diri bersikap teguh dengan agama apabila muncul dorongan nafsu yang mengajaknya untuk menyimpang. Korupsi adalah suatu tindakan yang sengaja mengumpulkan harta yang tidak sah karena merupakan aset publik milik Negara atau masyarakat banyak. Oleh karena itu, sabar dapat diterapkan dalam lingkungan praktisi dengan semua aspek dan jenjang oleh semua komponen bangsa.

b) Nilai-nilai Pendidikan Antikorupsi dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran akidah akhlak merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah Swt. dan merealisasikan dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan.

Pembelajaran akidah akhlak yang merupakan bagian dari pendidikan agama islam yang lebih mengedepankan aspek afektif, baik nilai ketuhanan maupun kemanusiaan yang hendak ditanamkan dan ditumbuh kembangkan kedalam peserta didik sehingga tidak hanya berkontribusi pada persoalan teoritis yang bersifat kognitif semata, tetapi sekaligus juga mampu mengubah pengetahuan akidah akhlak yang bersifat kognitif menjadi bermakna dan dapat diinternalisasikan serta diaplikasikan kedalam perilaku sehari-hari.

Materi pembelajaran akidah akhlak ini merupakan latihan membangkitkan nafsu-nafsu *rubbubiyah* (ketuhanan) dan meredam atau menghilangkan nafsu-nafsu *shaythoniyah*. Pada materi ini peserta didik dikenalkan mengenai:¹⁶

¹⁶ Muhammad Nurdin, *Pendidikan Antikorupsi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 133.

- 1) Akhlak yang mulia (akhlakul karimah/mahmudah) seperti jujur, rendah hati, sabar, dan sebagainya.
- 2) Akhlak yang tercela (akhlakul madzmuah) seperti dusta, takabur, khianat dan sebagainya.
- 3) Setelah materi-materi tersebut disampaikan kepada peserta didik diharapkan memiliki perilaku-perilaku akhlak yang mulia dan menjauhi perilaku akhlak tercela.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis lapangan, peneliti berupaya mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan ilmiah.¹⁷ Pada penelitian ini dilakukan penyelidikan mendalam dalam melakukan prosedur berupa kata atau lisan dari orang-orang, perilaku yang dapat diamati dan fenomena-fenomena yang muncul menekankan makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu, lebih banyak meneliti dalam kehidupan sehari-hari.

Seorang peneliti dalam penelitian kualitatif biasanya bersifat orientik. Orientasi teoritik merupakan asumsi yang dianut seseorang tentang suatu yang penting. Dalam hal ini landasan berpikir untuk memaknai makna dan peristiwa, penelitian menggunakan fenomenologis dengan berusaha

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Terj. Uhar Suharsaputra, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 26.

memaknai peristiwa yang kaitannya terhadap orang dan situasi tertentu.¹⁸

Dalam hal ini peneliti berusaha memaknai setiap peristiwa terkait dengan internalisasi nilai-nilai pendidikan antikorupsi pada peserta didik melalui mata pelajaran akidah akhlak di MTs Plus Darul ‘Ulum Rejoso Peterongan Jombang.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu siapa saja yang dapat membantu untuk memperoleh data yang diinginkan demi kepentingan penelitian.¹⁹ Adapun sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini subjek di mana data dapat diperoleh.²⁰ Sehingga subjek dalam penelitian ini meliputi:

- a. Kepala MTs Plus Darul ‘Ulum Rejoso Peterongan Jombang
- b. Guru Akidah Akhlak di MTs Plus Darul ‘Ulum Rejoso Peterongan Jombang
- c. Peserta didik di MTs Plus Darul ‘Ulum Rejoso Peterongan Jombang

3. Metode Pengumpulan Data

a. Interview

Interview atau wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui kegiatan untuk mendapatkan informasi

¹⁸ Lexy J. Moleong, *metodologi penelitian kualitatif*, Terj. Uhar Suharsaputra, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 9.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 300.

²⁰ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 4.

secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan kepada responden.²¹ Wawancara yang dilakukan penulis pada penelitian ini yaitu kepada kepala madrasah, para pendidik pengampu mata pelajaran akidah akhlak dan peserta didik di MTs Plus Darul 'Ulum.

b. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, lokasi dan benda beserta rekaman gambar.²² Observasi yang dilakukan langsung ke MTs Plus Darul 'Ulum untuk mengetahui secara objektif dan konkrit mengenai proses internalisasi nilai-nilai pendidikan antikorupsi pada peserta didik melalui mata pelajaran akidah akhlak di MTs Plus Darul 'Ulum Rejoso Peterongan Jombang.

c. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan sebagainya.²³ Metode ini digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data dari sumbernya di lapangan.²⁴

²¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Terj. Uhar Suharsaputra, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h. 135.

²² Imam Suprayoga dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Rosdakarya: 2003), h. 167.

²³ Suharsini Arikunto, *Prosedur penelitian Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 236.

²⁴ Sonhaji, *Teknik Pengumpulan dan Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif* dalam Imron Arifin (ed), *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Malang: Kalimasada, 2004) h. 63.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data terkait dengan upaya *stakeholder* MTs Plus Darul ‘Ulum dalam upaya menginternalisasikan nilai-nilai antikorupsi kepada peserta didik, terutama peserta didik di MTs Plus Darul ‘Ulum.

4. Metode Keabsahan Data

Triangulasi merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Triangulasi adalah kombinasi beragam sumber data, tenaga penelitian, teori dan teknik metodologis dalam suatu penelitian atas gejala sosial. Dengan demikian keunggulan triangulasi memungkinkan tangkapan realitas secara lebih valid.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan perpaduan antara triangulasi teori dan juga triangulasi sumber data. Sebab dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua teori dalam menganalisis data yang diperoleh dan juga membandingkan, mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda. Dalam metode kualitatif, menurut Burhan Bungin²⁵ triangulasi sumber data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara;

²⁵ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Pers, 2001), h. 256-257.

- b. Membandingkan tentang apa yang dilakukan orang di depan umum dengan apayang dikatakan secara pribadi;
- c. Membandingan tentang apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu;

Triangulasi sumber data juga memberi kesempatan untuk dilakukan hal-hal sebagai berikut:²⁶

- a. Penilaian hasil penelitian oleh responden
- b. Mengoreksi kekeliruan oleh sumber data
- c. Menyediakan tambahan informasi secara sukarela
- d. Memasukkan informasi dalam kancan penelitian, menciptakan kesempatan untuk mengikhtiarkan sebagai langkah awal analisis data
- e. Menilai kecukupan menyeluruh data yang dikumpulkan

5. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif-kualitatif merupakan suatu teknik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul dengan memperhatikan sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu sehingga diperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya.

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya: 2002), h. 335.

- a. Pengumpulan data berarti mencatat semua data secara obyektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan.
- b. Reduksi data merupakan kegiatan menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data-data untuk memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan wawancara untuk mempermudah mengambil kesimpulan.
- c. Penyajian data merupakan kegiatan menyusun data baik dalam bentuk narasi, matriks, atau tabel sehingga tersistematis secara logis. Penyajian data juga merupakan bagian dari pengambilan kesimpulan.

G. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini menjadi lebih mudah dan tersusun secara sistematis, serta fokus terhadap kajian, maka penulis menyusun tesis ini sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, Pada Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Pada Bab ini akan memaparkan, *pertama* internalisasi nilai, yang meliputi definisi, unsur-unsur, tujuan, tahapan dan upaya-upaya yang dilakukan, serta strategi, pendekatan dan metode internalisasi nilai. *Kedua*, nilai-nilai pendidikan antikorupsi, yang meliputi: definisi nilai-nilai, definisi pendidikan antikorupsi, unsur-unsur, tujuan nilai antikorupsi dalam mata pelajaran akidah akhlak serta strategi dan metode pembelajaran antikorupsi.

Bab III Pada Bab ini peneliti akan membahas mengenai gambaran umum MTs Plus Darul ‘Ulum Rejoso Peterongan Jombang.

Bab IV Pada Bab ini penulis akan menguraikan internalisasi nilai-nilai pendidikan antikorupsi pada peserta didik di MTs Plus Darul ‘Ulum Rejoso melalui mata pelajaran akidah akhlak dan upaya-upaya yang dilakukan. Akan dipaparkan juga mengenai strategi, pendekatan dan metode internalisasi, kemudian akan dijelaskan juga mengenai aspek-aspek yang dikembangkan dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan antikorupsi pada peserta didik melalui mata pelajaran akidah akhlak, faktor penunjang dan penghambat dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan antikorupsi.

Bab V Penutup, Pada Bab ini merupakan bab terakhir yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengadakan penelitian terhadap internalisasi nilai-nilai pendidikan antikorupsi pada peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak di MTs Plus Darul ‘Ulum Jombang, penulis dapat menghadirkan beberapa kesimpulan yang merupakan deskripsi singkat telah dilakukannya penelitian ini, yang akan di paparkan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan antikorupsi ditanamkan pada peserta didik di MTs Plus Darul ‘Ulum Jombang setelah memperoleh pembelajaran akidah akhlak diambil hanya 5 aspek yakni kejujuran, disiplin, kerjasama, tanggungjawab, peduli. Selain itu juga dilakukan beberapa kegiatan keagamaan yang ditanamkan seperti peringatan hari besar, hafalan al-qur’an juz 30, pesantren ramadhan dan ada juga kantin kejujuran untuk menunjang keberhasilan dari penerapan nilai-nilai pendidikan antikorupsi.
2. internalisasi nilai-nilai pendidikan antikorupsi dalam pembelajaran akidah akhlak di MTs Plus Darul ‘Ulum Jombang.
 - a. Tahap moral *knowing*

Tahapan ini merupakan langkah pertama dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan antikorupsi. Dalam tahap ini tujuan diorientasikan

pada penguasaan pengetahuan tentang nilai-nilai antikorupsi MTs Plus Darul 'Ulum Jombang sehingga diharapkan dapat menjadi karakter bagi peserta didik. Dalam tahap ini pihak kepala madrasah dan jajarannya mengadakan sosialisasi kepada dewan guru beserta karyawan tentang nilai-nilai pendidikan antikorupsi untuk kemudian diterapkan oleh warga sekolah.

b. Tahap moral feeling

Hal yang menjadi proses dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan antikorupsi khususnya tahap moral feeling di MTs Plus Darul 'Ulum Jombang ini adalah kegiatan keagamaan, tata tertib, lingkungan, peneladanan, pembiasaan serta dorongan-dorongan atau pemberian motivasi melalui pemberian penghargaan dan pujian terhadap peserta didik untuk mengamalkan nilai-nilai pendidikan antikorupsi yang telah dipahami dan mulai diterima.

c. Tahap moral *action*

Setelah memperhatikan perubahan yang ada, setidaknya upaya yang dilakukan untuk mencapai pada tahap moral action ini dapat menunjukkan hasil yang tampak pada perilaku peserta didik. Telah tampak adanya usaha serius terhadap terwujudnya internalisasi nilai-nilai pendidikan antikorupsi terhadap tingkah laku peserta didik di MTs Plus Darul 'Ulum Jombang. Guru akidah akhlak menggunakan

pendekatan komunikasi dalam menanamkan nilai-nilai antikorupsi kepada peserta didik.

Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan penghayatan, seperti peserta didik dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan. Terdapat pula kegiatan pesantren ramadhan, bakti sosial dan lain-lain. Selain itu juga di gunakan dalam kegiatan-kegiatan empirik, peserta didik juga diberikan sosialisasi tentang nilai-nilai pendidikan antikorupsi pada kegiatan lainnya. Selanjutnya pendekatan efektif seperti lingkungan sekolah yang bersih dan tertib serta aman yang terakhir adalah pendekatan karismatik, yaitu dalam hal ini kepala sekolah dan dewan guru berusaha untuk menjadisosok yang memiliki karisma dihadapan peserta didik melalui upaya untuk menjadi seseorang yang layak diteladani.

3. Faktor pendukung dan penghambat yang diterapkan di MTs Plus Darul

‘Ulum Jombang

a. Faktor pendukung

- 1) Adanya dukungan dari berbagai pihak, baik komite, guru dan karyawan dalam terselenggaranya program antikorupsi.
- 2) Adanya dukungan dari wali murid karena dengan prohram ini diharapkan peserta didik memiliki karakter antikorupsi.
- 3) Kegiatan keagamaan, tata tertib, situasi lingkungan sekolah, keteladanan dan pembiasaan secara bersama telah mengarah kepada

internalisasi nilai-nilai pendidikan antikorupsi terhadap tingkah laku.

b. Faktor penghambat

- 1) Dalam pembelajaran akidah akhlak dikelas, peserta didik sering terlambat masuk kelas, sehingga nilai-nilai yang disampaikan sering terlewatkan.
- 2) Evaluasi yang belum maksimal, terlihat dari kurang sistematisnya penilaian karakter yang selama ini terlaksana.

B. Saran

Ada beberapa hal yang perlu dikemukakan dalam upaya meningkatkan kualitas internalisasi nilai-nilai pendidikan antikorupsi pada peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak di MTs Plus Darul 'Ulum Jombang, yaitu:

1. Rekomendasi untuk sekolah

Untuk memaksimalkan proses internalisasi nilai-nilai pendidikan antikorupsi maka sekolah perlu bekerja sama dengan lembaga antikorupsi seperti forum masyarakat antikorupsi. Hal ini penting mengingat pengembangan pembelajaran harus terus dilakukan untuk peningkatan kualitas nilai utamanya nilai pendidikan antikorupsi peserta didik.

2. Kepala sekolah dan dewan guru

- a. Kepala sekolah hendaknya memantau dewan guru tentang bagaimana guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai antikorupsi dan memberikan sosialisasi kepada guru yang belum mendapatkan materi tentang antikorupsi.
 - b. Kepala sekolah dan dewan guru termasuk juga pegawai seharusnya membuat program-program baru yang terencana secara terstruktur
 - c. terutama pada kegiatan yang terkait dengan upaya peningkatan internalisasi nilai-nilai pendidikan antikorupsi pada peserta didik di MTs Plus Darul 'Ulum Jombang.
3. Kepada peserta didik

Peserta didik hendaknya memiliki kesadaran akan pentingnya nilai-nilai pendidikan antikorupsi menjadi bagian dari dirinya.

4. Kepada pemerintah

Hendaknya ada dukungan yang besar dari pemerintah pusat maupun daerah setempat dengan jalan memberikan kemudahan-kemudahan atau melalui program-program tertentu serta bantuan moral dan materi demi terwujudnya proses internalisasi nilai antikorupsi di MTs Plus Darul 'Ulum Jombang.

Alhamdulillah rasa syukur saya ucapkan kepada Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya, aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).
- Abdul Majid dan Dian Adayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012).
- A, Endang Saefuddin, *Agama dan Kebudayaan*, cet. II. (Surabaya: Bina Ilmu, 2002).
- Agus Wibowo, *Pendidikan Antikorupsi di Sekolah; Strategi Internalisasi Pendidikan Antikorupsi di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).
- Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral; Berpijak pada Karakteristik Siswa dan Budayanya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).
- Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2004).
- Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Pers, 2001).
- Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006).
- David Wijaya, *Pendidikan Antikorupsi untuk Sekolah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Indeks, 2014).
- Depag RI, *Kurikulum Madrasah Aliyah Standar Kompetensi*, (Jakarta: Direktorat Jedral Kelembagaan Agama Islam, 2004).
- Departemen Agama, *Al-Qurab dan Terjemahannya*, (Kudus: Menara Kudus, 2009).
- Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2013).
- Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2005).
- Heotami dkk, *Pendidikan Antikorupsi dalam Perspektif Pedagogi Kritis*, (Malang: Intrans Publising Wisma Kalimetro, 2019).

- Imam Suprayoga dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Rosdakarya: 2003).
- Irwan Arfa, “Pencegahan Korupsi Dinilai banyak Selamatkan Uang Negara”, dalam <http://www.antaraneews.com/berita/460206/pencegahan-korupsi-dinilai-banyak-selamatkan-uang-negara> , diakses tanggal 12 September 2021.
- Jalaludin, *Psikologi Agama*, cet. 5. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001).
- Kemendikbud, *Pendidikan Antikorupsi Untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Perguruan Tinggi, 2012).
- Ki Hadjar Dewantara, *Bagian Pertama Pendidikan*, (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman siswa, 2011).
- K. Morrison, *School Leadership and Complex Theory*, (NewYork: Routledge Falmer, 2002).
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2002).
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Terj. Uhar Suharsaputra, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010).
- Maemonah, *Filsafat Pendidikan Agama, Telaah Pemikiran Naquib al-Attas dan N. Driyakara*, (Yogyakarta: FA Press, 2015).
- Maksudin, *Pendidikan Nilai sistem Boarding School di SMP Islam Terpadu Abu Bakar*, (Yogyakarta: PPS UIN Sunan Kalijaga, 2008).
- M. Amin Abdullah, *Studi Agama Normativitas atau Historisitas?*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006).
- M. Arifin, *Religi Pendidikan*, (Jakarta: Ditjen PTPPLPTK, 2007).
- Marzuki, *Prinsip Dasar Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).
- MTs Plus Darul ‘Ulum Rejoso Peterongan Jombang, “Visi dan Misi MTs Plus Darul ‘Ulum”, dalam <http://www.mtsplusdarululum.sch.id/halaman/detail/visi-dan-misi> diakses tanggal 15 Maret 2022.

- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan Ilmu Pendidikan Islam di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam dalam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, (Bandung: Tragenda Karya, 2004).
- Muhammad Nur Syam, *Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Pancasila*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2006).
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Merefleksikan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).
- Muhammad Nurdin, *Pendidikan Antikorupsi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014).
- Muqodi & Afid Burhanuddin, *Pendidikan Anti Korupsi Rekonstruksi Interpretatif dan Aplikatif di Sekolah*, (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014).
- Noeng Muhajir, *Pendidikan Ilmu dan Islam*, (Yogyakarta: Reka Sarasin, 2005).
- Rahmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004).
- Ramalis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002).
- Rahmat Mulyana, *Mengartukulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004).
- Rick Weissbourd, *Moral Teacher Moral Student*, (Education Leadership, 2003).
- Soediharjo, *Menuju Pendidikan Nasional yang Relevan dan Bermutu*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003).
- Sonhaji, *Teknik Pengumpulan dan Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif dalam Imron Arifin (ed), Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Malang: Kalimasada, 2004).
- Siti Ghazalba, *Sistematika Filsafat*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2001).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010).
- Suharsini Arikunto, *Prosedur penelitian Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).

Sutardjo Adisusilo, dalam A. Atmadi dan Y. Setianingsih, *Pendidikan Nilai Memasuki Melenium Ketiga*, (Yogyakarta: Kanisius, 2004).

Thomas Lickona, *Educating For Character; Untuk Membentuk Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).

Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter; Panduan Lengkap Mendidik Manusia Menjadi Pintar dan Baik*, terj. Lita S, cet. II, (Bandung: Nusa Media, 2014).

Tim Penyusun kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka. 1989).